

Sistem Pengelolaan dan Tantangan dalam Program Tahfidz

Management System and Challenges in the Tahfidz Program

**Nasywaa Aulia Gustiviani¹, Marsaulina Siregar², Fitri Khairunnisa³,
Muzakkir Rivai Daulay⁴, Asniyah Nailasary⁵**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

23104010067@student.uin-suka.ac.id , 23104010012@student.uin-suka.ac.id ,
23104010018@student.uin-suka.ac.id ,
23104010016@student.uin-suka.ac.id , asniyah.nailasariy@uin-suka.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, penghafalan al-Qur'an atau tahfidz menjadi fokus utama pendidikan Islam, dengan berbagai lembaga seperti sekolah, pondok pesantren, dan komunitas tahfidz yang aktif mengembangkan program-programnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem pengelolaan program tahfidz di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif anggota UKM JQH Al-Mizan yang terlibat dalam program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Jenny Sahmud Husain dan dianalisis secara kualitatif untuk memahami sistem pengelolaan dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa divisi tahfidz UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga telah berkembang dengan program setoran, sima'an, tilawah, tafsir, kaligrafi, dan shalawat. Selain itu, program-program seperti tahfiz camp, musabaqah hifdziil Qur'an (MHQ), dan Tahfidzi Award mulai diadakan secara reguler. Adapun tantangan utama dalam manajemen divisi tahfidz termasuk monotonitas dalam metode pembelajaran, kurangnya variasi dalam kegiatan halaqah dan keterbatasan waktu mahasiswa.

Kata Kunci: Program Tahfidz, Sistem Pengelolaan Program Tahfidz & Tantangan Program Tahfidz

Abstract

In Indonesia, tahfidz is the main focus of Islamic education, with various institutions such as schools, Islamic boarding schools, and tahfidz communities actively developing their programs. This research aims to provide a comprehensive overview of the tahfidz program management system at UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research uses a phenomenological approach to explore the subjective experiences of UKM JQH Al-Mizan members involved in the program.

Data were collected through in-depth interviews with Coordinator of Tahfizh Division and analyzed qualitatively to understand the management system and it's challenges. The results of the research indicate that the tahfidz division of UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga has developed with ziyadah or murojaah, sima'an, tilawah, tafsir, calligraphy, and shalawat programs. In addition, programs such as tahfiz camp, musabaqah hifdziil Qur'an (MHQ), and Tahfidzi Award have begun to be held regularly. The main challenges in managing the tahfidz division include monotony in learning methods, lack of variation in halaqah activities and limited student time.

Keywords: Tahfidz Program, Tahfidz Program Management System & Tahfidz Program Challenges

I. PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dan ibadah dalam Islam. Proses ini juga merupakan bentuk usaha seseorang untuk menjaga keotentikan ajaran-ajaran Allah Swt. Dalam hal ini, terdapat hadis shahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari No. 4645 (Kitab Keutamaan al-Qur'an), di mana Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ
عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ
تَفَصِّيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي غُمْلِهَا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala

Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Peliharalah selalu al Qur'an, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada Unta yang terikat.”

Hadis ini menggambarkan betapa pentingnya menjaga hafalan agar tidak hilang seiring waktu. Selain itu, Imam Al-Bukhari juga meriwayatkan sebuah hadits dari Utsman bin Affan yang menekankan pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Tindakan belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah salah satu amalan terbaik dalam Islam. Dengan demikian, tahfidz Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas individual; ia merupakan bagian integral dari komunitas Muslim yang berkomitmen untuk melestarikan dan memahami ajaran-ajaran Allah Swt (Zahara & Ichsan, 2022) . Secara keseluruhan, tahfidz Qur'an merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Ia mencakup aspek menjaga, menyimpan, dan mengamalkan ajaran-ajaran Allah Swt. dengan penuh kesungguhan hati. Melalui pengulangan dan pemahaman yang mendalam terhadap teks suci ini, para huffaz tidak hanya berkontribusi pada pelestarian agama tetapi juga menjadi teladan bagi umat Muslim lainnya dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di era modern ini, penghafalan al-Qur'an atau tahfidz menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai lembaga, mulai dari sekolah, pondok

pesantren (ponpes), hingga komunitas-komunitas tahfidz, berperan aktif dalam mengembangkan program-program yang mendukung penghafalan al-Qur'an (Rusadi, 2018). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pembelajaran al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menjaga dan menyebarkan nilai-nilai agama di kalangan generasi muda.

Salah satu komunitas tahfidz yang menarik perhatian adalah JQH al-Mizan yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menghafal al-Qur'an, tetapi juga berkomitmen untuk membentuk karakter santri melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral. JQH al-Mizan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi modern serta pendekatan pedagogis yang menyenangkan untuk meningkatkan efektivitas proses penghafalan.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, JQH Al-Mizan juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan program tahfidznya. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai sistem pengelolaan dan tantangan yang dihadapi oleh JQH al-Mizan dalam program tahfidznya. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami dinamika yang terjadi di komunitas ini serta menemukan inspirasi untuk pengembangan program tahfidz di lembaga lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem pengelolaan program tahfidz di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) JQH Al-Mizan. Program tahfidz merupakan salah satu program pendidikan Islam yang berfokus pada hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena

dapat menggali makna dan pengalaman subjektif dari individu yang terlibat dalam program tahfidz, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana partisipan merasakan dan menginterpretasikan pengalaman mereka dalam konteks tersebut (Rofiah, 2023).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari anggota dan pengurus UKM JQH Al-Mizan yang terlibat langsung dalam aktivitas harian program tahfidz. Mereka berperan aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelaksanaan kuliah hingga latihan hafalan. Salah satu peneliti juga berpartisipasi langsung dalam divisi tahfidz, yang memberikan keuntungan tambahan dalam memahami dinamika internal UKM. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang merupakan metode efektif untuk mengumpulkan informasi kualitatif. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong partisipan berbagi cerita dan pengalaman mereka secara bebas, sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendetail.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Proses analisis mencakup beberapa langkah penting, mulai dari transkripsi wawancara untuk memudahkan analisis lanjutan, hingga reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip. Setelah itu, data yang telah direduksi akan disusun ke dalam naratif yang menggambarkan pengalaman partisipan secara rinci, diakhiri dengan interpretasi data untuk menarik kesimpulan mengenai sistem pengelolaan dan tantangan dalam program tahfidz. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan, sehingga dapat mengkonfirmasi keakuratan informasi dan mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti (Populix, n.d).

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem pengelolaan dan tantangan dalam program tahfidz di UKM JQH Al-

Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi internal maupun eksternal UKM JQH Al-Mizan dalam meningkatkan kinerja dan mutu program tahfidz yang diselenggarakan. Melalui pendekatan fenomenologi dan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perspektif yang berharga mengenai pengalaman individu dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan kampus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 28 Oktober 1998, divisi tahfidz yang diprakarsai oleh komunitas hafiz dan hafizah secara resmi diresmikan sebagai divisi pertama dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) JQH Al-Mizan. Tujuan utama dari pembentukan divisi ini adalah untuk memfasilitasi dan mendukung aktivitas penghafalan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa (Nailufa, 2024). Hal ini juga sejalan dengan visi UIN Sunan Kalijaga yang mengusung

nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Divisi tahfidz ini diharapkan bisa menjadi salah satu pilar dalam mencapainya (Nuryadi, 2021).

Pada awal fase operasionalnya, kegiatan yang dilakukan oleh divisi tahfidz masih terbatas pada dua jenis utama, yakni setoran dan sima'an Al-Qur'an. Setelah beberapa tahun beroperasi, divisi ini kemudian membentuk empat divisi tambahan antara lain, divisi tilawah, divisi tafsir, divisi kaligrafi, dan divisi shalawat. Dengan kombinasi antara kegiatan dasar seperti setoran dan sima'an Al-Qur'an dengan program-program kegiatan lanjutan, divisi ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Andriani, 2021).

Dalam perjalanannya, divisi tahfidz UKM JQH Al-Mizan juga membuka kesempatan bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam berbagai lomba tahfidz, baik di tingkat universitas maupun

nasional. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah keberhasilan mahasiswa dari divisi ini meraih juara dalam lomba tahfidz tingkat nasional yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan tinggi (Mulyadi, 2020).

Dalam perspektif yang lebih luas, keberadaan divisi tahfidz UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga memberikan dampak positif terhadap perkembangan dakwah Islam di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, divisi tahfidz ini terus berkomitmen untuk mencetak hafizh-hafizhah yang siap menjadi pemimpin umat dan penggerak perubahan di masyarakat (Rina, 2019).

A. Sistem Pengelolaan UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dalam Mendukung Divisi Tahfidz

Terdapat beberapa cara yang digunakan divisi tahfidz dalam sistem pengelolaannya. Sistem pengelolaan yang digunakan mencakup dorongan secara internal dan eksternal yakni dorongan dari dalam diri dan luar. Sistem pengelolaan divisi tahfidz yakni dengan

mengadakan setoran hafalan (tahfidz) yang diadakan di selasar Masjid UIN Sunan Kalijaga, Anggota divisi tahfidz diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan secara rutin pada hari Senin, Selasa, dan Kamis, pukul 15.30-17.00.

Kemudian sima'an al-Qur'an guna memperlancar hafalan anggotanya. Sistem *sima'an* ini dilakukan dengan konfirmasi anggota ke pengurus atau musrif-musrifahnya di halaqah. Anggota divisi tahfidz dibagi dalam beberapa kelompok halaqah, yang berjumlah sekitar 7-8 kelompok. Musrifah-musrifah akan menyerahkan daftar anggota yang siap sima'an kepada pengurus untuk penjadwalan. Sima'an biasanya dilakukan dengan membaca 5 juz secara langsung dalam satu kali duduk.

Selanjutnya muqoddaman atau khataman, sistem muqoddaman atau khataman dilakukan dengan membagi anggota menjadi beberapa kelompok, biasanya 10 orang per kelompok. Setiap anggota bertanggung jawab untuk membaca 1 juz dan harus selesai

dalam waktu setengah jam, ada pula *Musabaqoh Hifzhil Qur'an (MHQ) Battle* yakni sebagai wahana untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan yang dimiliki anggotanya. Tidak kalah menarik dalam melakukan pembinaan terhadap anggota divisi tahfidz, terdapat pula *Tahfidz Award* yang memberikan penghargaan kepada anggota yang telah menyelesaikan target hafalan serta memotivasi anggota dalam menambah dan menjaga hafalan (Husain, 2024).

Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh divisi tahfidz adalah pembinaan kemampuan hafalan, spiritual, dan emosional. Dalam proses itu, para pengurus mengadakan *Fun Qur'an* yang merupakan kegiatan makrab bernuansa al-Qur'an, dalam kegiatan tersebut anggota divisi tahfidz mengadakan game dan *MHQ battle* dengan hadiah menarik untuk meningkatkan semangat anggota. Kemudian divisi tahfidz juga mengadakan acara tahunan yaitu Wisuda Tahfidz yang diselenggarakan pada acara miladiyah UKM JQH al-Mizan. Acara ini di adakan oleh UKM JQH al-Mizan

termasuk divisi tahfidz. Dalam acara tersebut para anggota yang ingin diwisuda mendaftarkan dirinya kepada pengurus kemudian menyetorkan hafalan al-Qur'annya sesuai jumlah hafalan yang ingin diwisudakan (usain, 2024).

Adapun untuk memastikan kualitas hafalan para anggota, para pengurus divisi tahfidz melakukan uji hafalan dengan para anggota melalui sima'an hafalan. Selain itu, mengadakan sima'an jaringan, di mana anggota dan pengurus diundang oleh pihak luar untuk menampilkan hafalannya. Pengurus juga mengadakan komunikasi intens dengan para anggota, untuk mengurai masalah-masalah yang mereka hadapi dalam menghafal, sehingga bisa dicari solusi untuk mengatasinya.

B. Tantangan dalam Manajemen Divisi Tahfidz di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga

Menurut narasumber yang kami wawancarai, tantangan manajemen divisi tahfidz yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan halaqah sering kali

berkaitan dengan kurangnya variasi dalam metode yang digunakan. Salah satu tantangan utama adalah monotonitas dalam aktivitas seperti murojaah yang hanya berfokus pada pengulangan hafalan atau penyetoran (Lubis, 2019). Hal ini kerap kali membuat anggota merasa bosan dan kehilangan semangat untuk terus berpartisipasi, terutama jika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang tanpa adanya selingan atau inovasi. Tidak jarang, rasa bosan ini memicu penurunan kehadiran dan antusiasme anggota, sehingga menghambat tujuan utama dari halaqah itu sendiri. Motivasi dan dinamika kelompok menjadi faktor krusial dalam manajemen divisi tahfidz di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, di mana sering kali terdapat perbedaan minat dan komitmen di antara anggota yang dapat mempengaruhi kinerja divisi secara keseluruhan (Husain, 2024).

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, pengurus menyadari pentingnya menciptakan suasana kegiatan

yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah dengan menyelenggarakan acara tambahan, seperti *MHQ Battle (Musabaqah Hifdzil Quran)* yang dirancang untuk membangkitkan semangat anggota. Acara ini tidak hanya melibatkan aspek kompetisi, tetapi juga memberikan penghargaan berupa hadiah bagi peserta terbaik, sehingga mendorong anggota untuk lebih termotivasi dalam berpartisipasi. Dengan adanya unsur kompetisi tersebut, anggota diharapkan dapat merasa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut (Husain, 2024).

Selain itu, pengurus juga mengadakan program *Fun Qur'an*, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar al-Qur'an yang lebih menyenangkan. Program ini dirancang agar kegiatan halaqah tidak hanya terfokus pada penyeteroran hafalan, tetapi juga memberikan pengalaman yang variatif dan menarik bagi anggota. Melalui pendekatan ini, anggota dapat lebih termotivasi untuk tetap berpartisipasi secara konsisten, sekaligus menikmati

setiap momen dalam kegiatan halaqah (Husain, 2024).

Keterbatasan waktu bagi mahasiswa yang memiliki beban akademik tinggi sering kali mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan tahfidz, sehingga mengurangi efektivitas program yang dijalankan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk memberikan fleksibilitas jadwal kegiatan tahfidz yang sesuai dengan jam kuliah dan aktivitas akademik mahasiswa, serta melakukan integrasi kegiatan tahfidz dengan mata kuliah relevan untuk memenuhi persyaratan akademik dan spiritual. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka sendiri tanpa harus mengorbankan prestasi akademik atau keaktifannya dalam kegiatan tahfidz (Husain, 2024).

Dengan adanya variasi kegiatan seperti ini, para pengurus berharap dapat mengubah suasana halaqah yang awalnya monoton menjadi lebih hidup, interaktif, dan penuh semangat. Pengurus berupaya

semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang mendukung agar para anggota merasa antusias dan tidak terus-menerus terjebak dalam kondisi malas atau bosan. Oleh karena itu, mereka terus mencari ide-ide kreatif dan inovatif untuk menunjang semangat para anggota, sehingga halaqah menjadi momen yang dinantikan dan bermanfaat bagi semua pihak (Husain, 2024).

IV. KESIMPULAN

Divisi tahfidz UKM JQH Al-Mizan di UIN Sunan Kalijaga didirikan pada 28 Oktober 1998, sebagai respon terhadap kebutuhan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas penghafalan al-Qur'an dan mendalami ajaran Islam. Pada awalnya, kegiatan divisi tahfidz terbatas pada dua jenis utama, setoran dan sima'an al-Qur'an. Seiring waktu, partisipasi mahasiswa meningkat, sehingga divisi ini berkembang dengan membentuk empat divisi

tambahan, tilawah, tafsir, kaligrafi, dan shalawat. Program-program seperti tahfiz camp, musabaqah hifdziil Qur'an (MHQ), dan Tahfidzi Award mulai diadakan secara reguler. Semua kegiatan direncanakan dalam program kerja yang jelas untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Tantangan utama dalam manajemen divisi tahfidz termasuk monotonitas dalam metode pembelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan halaqah. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus menyelenggarakan acara tambahan seperti MHQ Battle untuk membangkitkan semangat anggota melalui kompetisi. Selain itu, keterbatasan waktu mahasiswa akibat beban akademik juga menjadi tantangan tersendiri, dalam hal ini pengurus memberikan fleksibilitas jadwal kegiatan tahfidz agar sesuai dengan aktivitas akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Yeni Indah. (2021). *Divisi Tahfizh dalam Membina Para Kader HUuffazh di UKM JQH AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga*

- Yogyakarta Tahun 1998-2019. [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, A. M. S. I. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.21>
- Mulyadi, I. (2020). Strategi Pengembangan Divisi Tahfiz di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 101-115.
- Nailufa, Nailufa. (2011). Profil UKM JQH aL-Mizan. diakses pada 23 November 2024, <https://nailufa.blogspot.com/p/profil.html>.
- Nuryadi, A. (2021). Peran UKM dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 143-158.
- Populix. (n.d.). *Fenomenologi Adalah: Pengertian, Metode Pendekatan, Contoh*. Retrieved from <https://info.populix.co/articles/fenomenologi-adalah/>
- Rina, L. (2019). Pengaruh Program Tahfiz terhadap Karakter Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 78-92.
- Rofiah, C. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Penerbit Litnus.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282.
- Wawancara dengan Jenny Sahmud Husain, Koordinator Divisi Tahfizh sekaligus pengurus devisi tahfizh UKM JQH al-Mizan, pada hari Selasa 04 November 2024, Pukul 15.15 – 15:50
- Zahara, Fahima Rifki & Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. (2022). Pengelolaan Program Tahfiz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Mi Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*. 7 (2). 1-23.